

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
 "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"
 Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
 dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

Peluang dan Tantangan Bonus Demografi di Kalimantan Barat

Nana Sartika¹ dan Rini Sulistiawati²

¹Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

e-mail :nana.sartika@kalbarprov.go.id, rini.sulistiawati@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Tingginya jumlah penduduk produktif di Indonesia, khususnya Kalimantan Barat yang mencapai hingga 69,29 persen di tahun 2021 menjadi peluang sekaligus tantangan ketenagakerjaan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan situasi ini, kami menganalisis kinerja bonus demografi terhadap investasi yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), serta pengaruhnya terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kalimantan Barat. Menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, pendekatan penelitian melalui metode kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi (menggunakan software SPSS 21) terhadap data panel tahun 2011-2021 pada 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan tingginya bonus demografi di Kalimantan Barat belum linier dengan pertumbuhan realisasi PMDN dan PMA, sehingga secara sangat signifikan berpengaruh terhadap naiknya TPT dan turunnya TPAK yang disebabkan oleh jumlah penduduk produktif yang masih sangat jauh melebihi nilai realisasi investasi PMDN dan PMA. Poin kritis dari hasil penelitian ini adalah peluang untuk meningkatkan kinerja bonus demografi yang masih belum optimal dimanfaatkan dan menjadi tantangan kedepan bagi pemerintah untuk segera membenahi tata kelola ketenagakerjaan di Kalimantan Barat.

Kata kunci: bonus demografi; tenaga kerja; investasi; TPT; TPAK

Klasifikasi JEL: C12, C33, O11, O29

Opportunities and Challenges of Demographic Dividend in West Kalimantan

Abstract

High number of productive population in Indonesia especially in West Kalimantan reach 69,29 percent in 2021, emerging the window of opportunities and challenges of employment for West Kalimantan government. Based on this situation, we investigate how demographic dividend affected domestic and foreign investment values, unemployment rate and labor force participation rate. Using quantitative approach with panel data regression to national statistic database of BPS, we analyze 14 region in West Kalimantan from year 2011 to 2021. This work discover large number of demographic bonus in West Kalimantan not in line with domestic and foreign investment values. In this case, the growth of productive population over more than the growth of investment, and it significantly affected on the increasing of unemployment rate, and the decreasing of labour force participation rate. The critical point of our finding is an opportunity and challenges to labour force enforcement from demographic dividend advantages.

Keywords: demographic dividend; labour force; investment; TPT; TPAK

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

A. PENDAHULUAN

Pergeseran struktur umur penduduk Indonesia setiap tahunnya menunjukkan tren pertumbuhan penduduk usia produktif yang jauh melebihi penduduk tidak produktif. Berdasarkan data proyeksi BPS tahun 2020, jumlah penduduk produktif di Indonesia pada rentang tahun 2020-2030 mencapai hingga 67 persen dan pada 2025 sekitar 68,62 persen dari total populasi penduduk merupakan penduduk usia produktif. Namun faktanya di tahun 2018 jumlah penduduk produktif telah mencapai 67,58 persen, dan menjadi 69,28 persen di tahun 2021. Indonesia menghadapi tantangan serius untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, besarnya jumlah penduduk angkatan kerja sekaligus memastikan sektor-sektor yang menjadi basis perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara linier seiring dengan terjadinya bonus demografi sehingga laju pertumbuhan penduduk usia kerja memberikan efek berganda secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan angka kemiskinan.

Lalu bagaimanakah perkembangan kondisi demografi di Kalimantan Barat? Pada tahun 2011 penduduk produktif di Kalimantan Barat sudah mencapai 68,45 persen dari total jumlah penduduk untuk kemudian turun di 66 persen dan angka tersebut tetap stabil dari tahun 2012 sampai dengan 2019. Namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan hingga mencapai 69,04 persen dan menjadi 69,29 persen di tahun 2021. Kondisi ini mendeskripsikan di tahun 2021 Kalimantan Barat telah menjadi salah satu provinsi yang menyumbang terjadinya bonus demografi di Indonesia. Hal ini berarti pula Kalimantan Barat menjadi provinsi yang secara langsung menghadapi tantangan seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu memastikan sektor-sektor yang menjadi basis perekonomian mengalami pertumbuhan yang linier dengan pertumbuhan penduduk produktif. Selain itu, besarnya potensi bonus demografi ini menempatkan Kalimantan Barat pada dua kemungkinan yaitu sebagai kontributor bagi pertumbuhan ekonomi melalui kekuatan penduduk produktif yang dimilikinya atau justru menjadi salah satu penyumbang permasalahan produktifitas dan masalah kualitas sumber daya

manusia, rendahnya IPM, tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan dan permasalahan-permasalahan sosial lainnya, akibat tidak terkelolanya bonus demografi ini secara baik.

Terdapat banyak studi empiris yang dilakukan untuk menilai kinerja bonus demografi terhadap perekonomian di suatu wilayah. Hayes dan Setyonaluri (2015) mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan untuk memperoleh efek pengungkit positif dari bonus demografi dimulai dari variabel investasi pendidikan yang kemudian memberikan dampak terhadap meningkatnya produktifitas tenaga kerja secara keseluruhan, naiknya tingkat upah dan membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya, tanpa bergeraknya seluruh indikator tersebut, maka bonus demografi tidak akan efektif. Namun Allen (2016) mendeskripsikan rendahnya kinerja pasar tenaga kerja di Indonesia yaitu lambatnya pertumbuhan lapangan kerja dan tingginya angka tenaga kerja yang berada dibawah standar kerja menyebabkan dalam jangka pendek hampir mustahil untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja melalui pendidikan atau *upgrading* sumber daya manusia. Menurut Allen (2016) masih terdapat 51,5 persen pekerja berada dibawah kualifikasi, 40 persen pekerja yang memenuhi standar, dan hanya sekitar 8,5 persen pekerja yang melampaui standar kualifikasi pekerjaannya.

Disisi lain, beberapa hasil studi empiris menunjukkan indikator selain variabel pendidikan yang dapat melesatkan pertumbuhan. Aspek kelembagaan pemerintah yang kuat dan berkualitas tinggi dinilai dapat menjadi indikasi bagi perluasan pasar atau peningkatan pertumbuhan (Ali et al, 2018). Kapasitas spesifik yang dimiliki oleh suatu pemerintahan akan berpengaruh terhadap efisiensi alokasi sumber daya dan mendorong pertumbuhan, baik melalui mekanisme pasar ataupun tidak, sehingga akan meningkatkan produktifitas dan pendayagunaan dari besarnya kapasitas itu sendiri (Khan, 2007). Singh (2012) mengidentifikasi ledakan populasi penduduk China hingga mencapai 800 juta jiwa pada awal 1960an menyebabkan pemerintah China mengeluarkan kebijakan pembatasan angka kelahiran. Namun disisi lain, tingginya jumlah penduduk produktif setelah beberapa

**PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"**

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

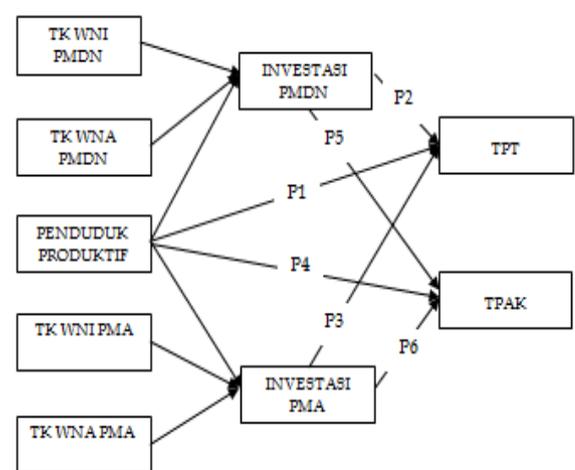
dekade kemudian berdampak pada melejitnya perekonomian China yang ditopang oleh tenaga kerja muda dan produktif yang memiliki peran paling penting dalam mengantarkan perekonomian China menuju lepas landas.

Swami (2016) menganalisis tingginya populasi penduduk usia muda di India mendorong naiknya tingkat konsumsi secara signifikan yang berdampak pada naiknya angka produksi, PDB, tingkat tabungan, dan investasi, dengan dampak akhir naiknya pertumbuhan ekonomi. Gardnier dan Gardnier (2013) menggunakan tren demografi dan dinamika sosial yang meliputi aspek sosial-ekonomi dan iklim politik sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja bonus demografi yang masih rendah ditinjau dari aspek kapasitas sumber daya manusia dan persamaan gender. Hasanah dan Armanda (2021) mengidentifikasi pengaruh positif dan signifikan jumlah tenaga kerja terhadap kesempatan kerja, serta pengaruh negatif dan signifikan rasio penduduk tidak produktif terhadap kesempatan kerja. Islam (2020) menganalisis terjadinya perubahan dalam struktur usia penduduk di Oman yang menjadi peluang untuk melesatkan pertumbuhan ekonomi dan mengambil manfaat melalui terbukanya jendela bonus demografi. Namun dari sekian banyaknya studi empiris terhadap kinerja bonus demografi, penulis belum menemukan studi mengenai dampak bonus demografi terhadap realisasi investasi dalam negeri dan asing, apakah pengaruhnya lebih signifikan terhadap tenaga kerja dalam negeri atau justru terhadap tenaga kerja luar negeri, serta pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diangkat dalam artikel ini adalah:

1. Pengaruh jumlah penduduk produktif, tenaga kerja WNI dan tenaga kerja WNA terhadap realisasi investasi PMDN.
2. Pengaruh jumlah penduduk produktif, tenaga kerja WNI dan tenaga kerja WNA terhadap realisasi investasi PMA.
3. Pengaruh jumlah penduduk produktif, realisasi investasi PMDN, dan realisasi investasi PMA terhadap tingkat pengangguran terbuka.
4. Pengaruh jumlah penduduk produktif, realisasi investasi PMDN, dan realisasi

investasi PMA terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, pendekatan penelitian melalui metode kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi (menggunakan *software* SPSS 21) terhadap data panel tahun 2011-2021 pada 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Penelitian diarahkan untuk menilai bagaimana sesungguhnya kinerja bonus demografi terhadap penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, serta pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran terbuka dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kalimantan Barat. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur, dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Pengaruh Jumlah Penduduk Produktif, Investasi PMDN, dan Investasi PMA terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Persamaan korelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \rho X_1 Y_1 &= p_1 + p Y_1 X_2 \rho X_{21} + p Y_1 X_3 \rho X_{31} \\
 \rho X_2 Y_1 &= p_2 + p Y_1 X_1 \rho X_{12} + p Y_1 X_3 \rho X_{32} \\
 \rho X_3 Y_1 &= p_3 + p Y_1 X_1 \rho X_{13} + p Y_1 X_2 \rho X_{23} \\
 \rho X_1 Y_2 &= p_4 + p Y_2 X_2 \rho X_{21} + p Y_2 X_3 \rho X_{31} \\
 \rho X_2 Y_2 &= p_5 + p Y_2 X_1 \rho X_{12} + p Y_2 X_3 \rho X_{32} \\
 \rho X_3 Y_2 &= p_6 + p Y_2 X_1 \rho X_{13} + p Y_2 X_2 \rho X_{23}
 \end{aligned}$$

sehingga persamaan koefisien determinasinya menjadi:

$$\begin{aligned}
 R^2 X_{1,4,5} &= p X_2 X_1 \rho X_2 X_1 + p X_2 X_4 \rho X_2 X_4 + p X_2 X_5 \rho X_2 X_5 \\
 R^2 X_{1,6,7} &= p X_3 X_1 \rho X_3 X_1 + p X_3 X_6 \rho X_3 X_6 + p X_3 X_7 \rho X_3 X_7
 \end{aligned}$$

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

$$RY_1X_{1,2,3}^2 = p_1\rho Y_1X_1 + p_2\rho X_2Y_1 + p_3\rho X_3Y_1 + pY_1X_2\rho Y_1X_2 + pY_1X_3\rho Y_1X_3$$

$$RY_2X_{1,2,3}^2 = p_4\rho Y_2X_1 + p_5\rho X_2Y_2 + p_6\rho X_3Y_2 + pY_2X_2\rho Y_2X_2 + pY_2X_3\rho Y_2X_3$$

dengan menggunakan persamaan umum regresi $Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_nX_n + \epsilon$

persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$X_2 = f(X_{1,4,5}); X_2 = \beta_1X_1 + \beta_2X_4 + \beta_3X_5 + \epsilon$$

$$X_3 = f(X_{1,6,7}); X_3 = \beta_4X_1 + \beta_5X_6 + \beta_6X_7 + \epsilon$$

$$Y_1 = f(X_{1,2,3}); Y_1 = \beta_7X_1 + \beta_8X_2 + \beta_9X_3 + \epsilon$$

$$Y_2 = f(X_{1,2,3}); Y_2 = \beta_{10}X_1 + \beta_{11}X_2 + \beta_{12}X_3 + \epsilon$$

dimana:

- X1 = Penduduk Produktif
- X2 = Nilai Investasi PMDN
- X3 = Nilai Investasi PMA
- X4 = Tenaga Kerja WNI PMDN
- X5 = Tenaga Kerja WNA PMDN
- X6 = Tenaga Kerja WNI PMA
- X7 = Tenaga Kerja WNI PMA
- Y1 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- Y2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

B. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah model dekomposisi pengaruh kausalitas antar variabel dalam penelitian.

Tabel 1. Pengaruh Parsial, Simultan, dan Pengaruh Total

Variabel	Pengaruh			
	Langsung	Melalui X ₂	Melalui X ₃	Total Y ₁ , Y ₂
X ₁ thd X ₂	0,335			
X ₄ thd X ₂	0,595			
X ₅ thd X ₂	-			-
X ₁ thd X ₃	0,22			
X ₆ thd X ₃	0,693			
X ₇ thd X ₃	-			
X ₁ thd Y ₁	0,533	-	-0,073	0,471
X ₂ thd Y ₁	-			-
X ₃ thd Y ₁	-0,354			-0,354
X ₆ thd Y ₁			-0,232	-0,232
X ₁ thd Y ₂	-0,488	-	-0,065	-0,553
X ₂ thd Y ₂	-			-
X ₃ thd Y ₂	-0,298			-0,298
X ₆ thd Y ₂			-0,206	-0,206

Sumber: hasil pengolahan data BPS

Dari hasil analisis regresi, diketahui terdapat 4 koefisien jalur yang tidak signifikan, sehingga dilakukan *trimming* terhadap model dan persamaan akhir penelitian menjadi:

$$X_2 = 0,335X_1 + 0,595X_4 + \epsilon$$

$$X_3 = 0,22X_1 + 0,693X_6 + \epsilon$$

$$Y_1 = 0,545X_1 - 0,336X_3 + \epsilon$$

$$Y_2 = -0,488X_1 - 0,298X_3 + \epsilon$$

$$R_1^2 = 59,6\%, R_2^2 = 62,2\%, R_3^2 = 25,1\%, R_4^2 = 20,1\%$$

Dari hasil pengujian diketahui bahwa:

1. Penduduk produktif dan tenaga kerja WNI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap realisasi investasi PMDN dengan besaran pengaruh 59,6 persen, dimana setiap 1 persen pertambahan variabel bebas tersebut linier terhadap pertambahan realisasi investasi PMDN sebesar 0,772 persen.
2. Penduduk produktif dan tenaga kerja WNI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap realisasi investasi PMA dengan besaran pengaruh 62,2 persen, dimana setiap 1 persen pertambahan variabel bebas tersebut linier terhadap pertambahan realisasi investasi PMA sebesar 0,788 persen.
3. Penduduk produktif dan realisasi investasi PMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan besaran pengaruh 25,1 persen, dimana setiap 1 persen pertambahan variabel bebas tersebut linier terhadap pertambahan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,5 persen.
4. Penduduk produktif dan realisasi investasi PMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dengan besaran pengaruh 20,1 persen, dimana setiap 1 persen pertambahan variabel bebas tersebut linier terhadap pertambahan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,448 persen.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pembangunan ekonomi di Kalimantan Barat pada tahun 2011 sd 2021 adalah saat jumlah penduduk produktif di Kalimantan Barat mencapai 66 hingga 69 persen, sebenarnya juga terjadi pertumbuhan realisasi investasi PMDN dan PMA. Besaran pengaruh penduduk produktif terhadap investasi PMDN adalah sebesar 11,22 persen (0,3352) dan investasi PMA 4,84 persen (0,222). Selain itu juga daya serap investasi terutama investasi PMA terhadap tenaga kerja WNI terbukti sangat signifikan yaitu sebesar 35,4 persen (0,5952) di investasi PMDN dan mencapai 48,02 persen (0,6932) pada investasi PMA. Namun disisi lainnya, ternyata realisasi

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

investasi PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat pengangguran terbuka dan penambahan tingkat partisipasi angkatan kerja. Selain itu, meskipun variabel penduduk produktif melalui investasi PMA telah memberikan pengaruh tak langsung terhadap pengurangan tingkat pengangguran terbuka namun pengaruhnya hanya sebesar 0,5 persen (-0,0732) yang tentu saja tidak akan mampu mengimbangi pengaruh langsungnya sebesar 28,4 persen (0,5332) sehingga pengaruh total yang dihasilkan dari penduduk produktif dan investasi PMA terhadap penambahan TPT adalah sebesar 22,18 persen. Tenaga kerja WNI di sektor PMA sendiri melalui investasi PMA memiliki pengaruh tak langsung sebesar 4,24 persen (-0,2062) dalam mengurangi TPT. Dampak lain dari tingginya jumlah penduduk produktif adalah pengaruh langsungnya yang signifikan terhadap berkurangnya TPAK sebesar 23,81 persen (-0,4882), yang bahkan mendapatkan nilai pengganda melalui realisasi investasi PMA sebesar 0,42 persen (-0,0652) sehingga total pengaruh jumlah penduduk produktif dan investasi PMA terhadap penambahan TPAK menjadi sebesar 30,58 persen (-0,5532). Meskipun koefisien jalur tenaga kerja WNI terhadap investasi PMA bernilai positif dan berpengaruh sangat signifikan hingga mencapai 48,02 persen, namun nilai koefisien jalur yang dihasilkan investasi PMA terhadap TPAK bernilai negatif dengan besaran pengaruh 8,88 persen (-0,2982).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingginya jumlah penduduk produktif di Kalimantan Barat pada tahun 2011 s.d 2021 belum linier dengan pertumbuhan realisasi PMDN dan PMA, sehingga secara sangat signifikan berpengaruh terhadap naiknya TPT dan turunnya TPAK karena jumlah penduduk produktif yang masih sangat jauh melebihi nilai realisasi investasi.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Bonus demografi yang tinggi pada dasarnya akan menghasilkan kondisi naiknya tingkat produktifitas dalam perekonomian atau justru menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tingginya tingkat pengangguran. Bonus demografi dikatakan berhasil apabila nilai pertambahannya dapat linier dengan tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja. Namun jika yang terjadi sebaliknya, jumlah penduduk

produktif yang terlalu tinggi justru akan berdampak pada kenaikan tingkat pengangguran terbuka. Berikut ini adalah rekomendasi yang penting untuk dilakukan oleh Pemerintah Kalimantan Barat dalam menangani dampak tingginya bonus demografi.

1. Membuat dan mempersiapkan rancang bangun perencanaan tenaga kerja berbasis pertumbuhan penduduk produktif di Kalimantan Barat yang dapat secara langsung mengurangi TPT dan meningkatkan TPAK;
2. Memetakan kompetensi, keahlian, pendidikan penduduk produktif, jenis dan jumlah investasi yang tersedia, prospek investasi yang akan segera dibuka, serta pangsa pasar tenaga kerja yang tersedia;
3. Memperkuat aspek kelembagaan pemerintah sehingga dapat mengintervensi bursa pasar tenaga kerja melalui penentuan spesialisasi industri, sehingga dapat mendorong investasi yang sesuai dengan jumlah dan kualifikasi suplai tenaga kerja.
4. Membangun penguatan dinamika sosial melalui aspek sosial-ekonomi dan iklim politik yang dapat mendorong kinerja bonus demografi;
5. Memperkuat daya saing daerah melalui sektor dan produk-produk unggulan yang berkualitas serta memenuhi standar kualitas nasional yang dapat meningkatkan jumlah permintaan barang dan jasa di luar wilayah;
6. Membangun kerjasama, sistem rantai pasok, distribusi, dan pasar melalui interkoneksi antar wilayah;
7. Meningkatkan kualitas pendidikan formal dan informal yang secara langsung dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja; serta
8. Mendorong dan menyokong tumbuhnya semangat *entrepreneurship*.

REFERENSI

Ali, M., Egbetokun, A., Memon, M. 2018. *Human Capital, Social Capabilities and Economic Growth*. *Economies*, 6(1), p.2.

Allen, E.R. 2016. *Analysis of Trends And Challenges*

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

- In The Indonesian Labour Market*. ADB Papers On Indonesia No. 16. Phillipines: Asian Development Bank.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kependudukan*. <https://kalbar.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Tenaga Kerja*. <https://kalbar.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab3>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2012. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2012*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2012&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2013. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2013*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2013&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2014. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2014*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2014&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2015. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2015*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2015&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2016. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2016*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2016&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2017. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2017*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2017&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2018. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2018*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2018&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2019. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2019*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2019&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2020. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2020*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2020&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2021. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2021*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2021&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2022. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2022*. <https://kalbar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2022&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimantan+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Gardnier, M.O., Gardnier, P. 2013. *Indonesias Demographic Dividend Or Window of Opportunity?*. *Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 39 (2).
- Hasanah, U., Armanda, D. 2021. *Analisis Dampak Bonus Demografi Terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Aceh*. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, Vol 7 (2), p 55-66.
- Hayes, A., Setyonaluri, D. 2015. *Taking Advantage*

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

of The Demographic Dividend in Indonesia: A Brief Introduction to Theory and Practice. Policy Memo. Indonesia: UNFA.

Islam, M. M. 2020. *Demographic Transition In Sultanate of Oman: Emerging Demographic Dividend And Challenges.* Middle East Fertility Society Journal, 25(1).

Khan, M.H. 2007. *Governance, Economic Growth and*

Development Since the 1960s. United Nations, Nations Unies -08-31.

Singh, T. 2012. *Demographic Dividend in China: The Challenge Ahead.* India-IPCS Special Report.

Swami, M. 2016. *Demographic Dividend: Challenges And Opportunities for India.* Munich Personal RePEc Archive Paper No. 98604.